



Strategi Peningkatan Kualitas Guru PAI dalam Manajemen Pembelajaran

Humaira Chairunnisa¹, Lutfi Hakim², Suahrul Ramadhan³, Gusmaneli Gusmaneli⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Prof Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

E-mail: humairachairunnisa91@gmail.com¹, Lutfihakim837@gmail.com²,

suhrulsyahrul09112003@gmail.com³, gusmanelimpd@uinib.ac.id⁴

Abstract. *The article is entitled "Strategy for Improving the Quality of PAI Teachers in Learning Management." This article was written because of the poor quality of PAI teacher management in implementing the teaching and learning process. This article focuses on how to improve the quality of PAI teachers in managing learning. The learning process requires learning activities based on concepts and principles to achieve learning goals effectively, efficiently and productively, starting with determining and planning strategies. Teachers play an important role in determining the quantity and quality of learning that takes place. Teachers need to think carefully and make learning plans to improve students' ability to listen to lessons and master learning objectives to improve the quality of teaching. The pattern above shows that being a teacher and simply providing material to students is not an easy thing and requires a mature strategy as well. Therefore, in this article we will explain learning strategies and learning management that teachers must understand in an effort to improve training and the quality of PBM.*

Keywords: *Teacher quality, learning management, improvement strategies*

Abstrak. Artikel berjudul "Strategi Peningkatan Kualitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran." Artikel ini ditulis karena masih kurangnya kualitas manajemen guru PAI dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Artikel ini fokus pada bagaimana meningkatkan kualitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan produktif, dimulai dengan penetapan dan perencanaan strategi. Guru memegang peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Guru perlu memikirkan secara matang dan membuat rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pola di atas menunjukkan bahwa menjadi seorang guru dan sekedar memberikan materi kepada siswa bukanlah suatu hal yang mudah dan memerlukan strategi yang matang pula. Oleh karena itu, pada artikel kali ini kami akan menjelaskan strategi pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang harus dipahami guru dalam upaya meningkatkan pelatihan dan kualitas PBM.

Kata Kunci: Kualitas guru, pengelolaan pembelajaran, strategi peningkatan

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak individu dalam masyarakat. Di banyak negara mayoritas Muslim, kualitas guru PAI sangat penting untuk menyediakan materi pengajaran berkualitas tinggi dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Namun tantangan yang sering dihadapi dalam meningkatkan kualitas guru PAI, seperti dalam hal pengelolaan pembelajaran yang efektif. PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran Strategi peningkatan kualitas guru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pertama, perlunya pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan agama Islam. Hal ini mencakup

keterbatasan sumber daya, kurikulum yang kompleks, dan perubahan dinamika sosial dan budaya yang berdampak pada pendidikan agama.

Selain itu, mengidentifikasi kebutuhan dan kelemahan pengelolaan pembelajaran individu merupakan langkah penting dalam mengembangkan strategi yang efektif. Guru PAI harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang unggul, kemampuan mengatur waktu secara efektif, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama Islam. Lebih lanjut, pelatihan dan pendidikan lanjutan merupakan bagian integral dari strategi peningkatan kualitas guru PAI. Program pelatihan yang ditargetkan dan berkelanjutan membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan manajemen pembelajaran mereka. Selain itu, pengembangan profesional memungkinkan guru untuk terus belajar tentang perkembangan terkini pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI, pengelola sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam.

Pertukaran pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik antara guru dan pendidik memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas guru dalam mengajarkan materi agama Islam. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pemahaman mendalam terhadap tantangan, identifikasi kebutuhan individu, pelatihan yang tepat sasaran dan pengembangan profesional, serta diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, maka kualitas pembelajaran Islam akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan moral generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan literatur yang ada, dengan cara mengumpulkan berbagai macam data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi dan lain-lain. Menyesuaikannya dengan karakteristik objek permasalahan, dan mempelajari metode yang sesuai untuk mengevaluasi efektivitas pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai strategi peningkatan kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Pak Sulamet menjelaskan dalam Yatim Riyanto bahwa strategi adalah suatu rencana untuk memanfaatkan dan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno berpendapat bahwa bahasa mengartikan strategi sebagai strategi, kiat, atau cara, sedangkan strategi secara umum adalah garis besar suatu rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan. (Fathurrahman, Pupuh dan Sobary M. Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. (Cet. IV, Bandung; PT. Refika Aditama 2010) h. 3)

Pengertian strategi pembelajaran menurut Ahmad Sabri adalah upaya guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan tercapai dan efektif. (Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. (Cet.III. Ciputat: Quantum Teaching. 2010) h. 1)

Menurut Newman dan Logan, strategi Ahmad Sabri mencakup empat isu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa sesuai tujuan yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menentukan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran mana yang dianggap paling tepat dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Menetapkan norma dan ambang batas keberhasilan atau standar dan standar keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menilai hasil kegiatan pembelajaran. (Newman dan Logan dalam Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. (Cet.III. Ciputat: Quantum Teaching. 2010) h. 2-3)

لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلِّمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَتَوَاضَعُوا وَعَلِّمُوا تَعَلُّمًا

“Belajarlah kamu semua, dan ajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkan ilmu padamu.” (HR Imam Ahmad)

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru bergantung pada pendekatan yang digunakannya. Di sisi lain, ketika menerapkan suatu metode pembelajaran, guru dapat memutuskan teknik mana yang mereka anggap relevan dengan metode tersebut, dan

penguasaan teknik itu seperti seorang guru yang mempunyai strategi, yang bervariasi dari satu guru ke guru yang lain.

Manajemen Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen awalnya berarti “manajemen”, atau “pengendalian”, atau penerapan dan tata kelola. Terry mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang bersifat unik dan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, pemantauan, dan lain-lain yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rosady Ruslan, Manajemen public relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi) (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), h.1)

Manajemen telah dirangkum oleh beberapa ahli manajemen sebagai berikut:

- a. Hendry Fayol menyatakan tugas pokok manajemen pasca penerjemahan adalah merencanakan, mengorganisasikan” (organizing), menggerakkan (ordering), mengkoordinasikan (coordinated).
- b. Luther Gulick memperkenalkan konsep ini dalam POSDICOR (Planning, Organizing, Staffing, Controlling, dan Coordinating

Bagian “Garasi” mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dan mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah. “Bidang manajemen pendidikan meliputi:

- a. Manajemen kurikulum
- b. Manajemen kesiswaan
- c. Pengelolaan lembaga Pendidikan
- d. Manajemen sekolah
- e. Organisasi sekolah jam (B Suryo Subroto. Manajemen Pendidikan Sekolah. (Jakarta Rieneka Cipta.2004). h. 10-35)

Nasution mengartikan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan cara ini, manajer mengkoordinasikan berbagai aktivitas orang lain, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggelaran, mobilisasi, dan pengendalian. (Depdikbut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka 1995). h 129.)

Karena beberapa definisi di atas pada dasarnya mempunyai titik tolak yang sama, maka kita dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Manajemen adalah usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan melalui tindakan yang bertujuan untuk menunjukkan fungsi kegiatan utama manajer. Fungsi-fungsi ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, arah dan kendali.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerjasama dengan pembagian peran yang jelas. Sistem koperasi atau organisasi adalah sistem sosial yang terdiri dari orang-orang yang berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan terstruktur. Interaksi didasarkan pada peran yang dimiliki setiap orang. Suatu komponen yang ada dalam suatu sistem organisasi.
- c. Manajemen melibatkan penggunaan orang, uang, sumber daya material, dan sumber daya lainnya secara optimal, efektif, dan efisien. Manajer mengatur dan memanfaatkan secara optimal sumber daya fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Penggunaan sumber daya tersebut harus tepat sasaran dan tepat sasaran serta mengikuti prinsip efisiensi dan efektivitas.

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلًا ، عَلِمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR Bukhari dan Muslim).

Meskipun terdapat beragam pendapat yang beredar, esensi manajemen terletak pada bagaimana manajer dapat memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal ini, cara merencanakan sumber daya menjadi penting. Terorganisir, terarah, dan terkendali untuk mencapai tujuan organisasi. Pemahaman manajemen akan membantu masyarakat untuk selalu bertindak efektif dan efisien untuk mencapai aspirasinya. Kontribusi manajemen terhadap individu dan organisasi adalah mengingatkan mereka bahwa mereka harus selalu memperhatikan kerjasama dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Pengertian fungsionalitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung kepentingan orang tersebut

Menurut bidang keilmuan, David B. Garulnik dalam Atmodiwirio mengartikan kemampuan sebagai suatu ciri suatu tindakan atau fungsi, suatu prasyarat suatu tugas khusus untuk melaksanakan suatu tugas yang perlu diperhatikan oleh seseorang atau system (Soebagio, dan Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Ardadirzya Jaya, 2001), h.13.)

Dengan demikian, klasifikasi fungsi manajemen dapat disederhanakan sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan (planning).
 - b. Kemampuan mengelola pelaksanaan berupa: organisasi, kepegawaian, pengarahan, koordinasi, dan pelaporan.
 - c. fungsi pengendalian dan
 - d. fungsi pengembangan.
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Dalam mengelola kelas, guru perlu memahami tujuan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan kontribusi terhadap penyediaan kondisi pembelajaran yang nyaman dan prosedur yang efektif untuk melaksanakan kegiatan secara ekonomis dan efisien serta merupakan prasyarat penting bagi proses belajar mengajar yang efektif. (Raka Joni, op.cit., h.12.)

Gregorio percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan sekolah ditentukan oleh bagaimana kelas diorganisir dan dikelola. (A.C.Gregorio, Principle and Methods of Theaching, (Manila: RP Garcia, 1994), h.420). Menurut Levin dan Nolan dalam Cambay: "Guru yang mengelola kelasnya secara efektif akan lebih menikmati pengajaran dan lebih percaya diri pada kemampuannya untuk mempengaruhi prestasi siswa pengaruh" (Daniel C.Kambey, Manajemen Kelas, (Manado: Materi Pada Diklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai diklat Keagamaan, 2003), h.2)

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menjamin seluruh peserta didik di kelas belajar dan belajar secara wajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Sukarsimi Arikunto, op.cit., h.68.) Tujuan pengelolaan pembelajaran antara lain untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan menciptakan kondisi yang memungkinkan mereka belajar dan mencapai hasil yang diharapkan. (Moh.Uzer Usman, op.cit., h.7) Siswa belajar paling baik ketika guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa dan fasilitas pembelajaran yang menyiapkan mereka untuk sukses. Pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan. (Edi Soegito dan dan Yuliani op.cit h.8.5)

Berdasarkan teori tersebut terlihat jelas bahwa tercapainya tujuan pengelolaan pembelajaran sangat bergantung pada guru. Hal ini disebabkan guru berusaha menciptakan kondisi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah yang harus diambil guru untuk memperbaiki kondisi pendidikan meliputi perencanaan dan persiapan pembelajaran, serta

memastikan bahwa komunikasi dan hubungan antara guru dan siswa saling menguntungkan dan efektif.

3. Komponen Manajemen Pembelajaran

Menurut Soeguito, keterampilan manajemen pembelajaran secara umum terdiri dari dua unsur utama,

- a. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal.

Keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengarahkan pembelajaran, dan kegiatan yang terkait meliputi keterampilan berikut:

- a) Menunjukkan kesan menanggapi Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai cara, antara lain: Pendekatan perilaku, perhatikan baik-baik, tanggap ketidakpedulian atau gangguan, ajukan pertanyaan.
- b) Hati-hati. Perhatian dapat dicapai dengan dua cara: secara visual dan verbal.
- c) Memusatkan perhatian kelompok pada tugas yang akan dilaksanakan.
Dorongan Siswa dan Tuntutan Tanggung Jawab
- d) Pemberian guru berupa petunjuk atau arahan yang jelas yang ditunjukkan siswa
- e) untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering terjadi di dalam kelas, apapun perilaku siswa atau kelompok siswa tersebut. Menentukan hasil pekerjaan itu dapat dilakukan
- f) Penguatan diperlukan untuk mempertahankan perilaku yang diinginkan dan mengurangi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan, dan guru dapat menggunakannya untuk memberikan umpan balik segera kepada siswa yang mengganggunya, atau untuk membantu siswa merespons dengan teguran, peringatan, dll. Anda dapat memberikan penguatan negatif ketika mereka berperilaku tidak rasional. Dengan demikian, siswa dapat menghentikan perilaku tersebut, guru dapat memberikan penguatan kepada siswanya, dan siswa yang menunjukkan perilaku positif dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa lain yang lebih menyukai perilaku destruktif. Oleh karena itu, sebaiknya perhatikan penguatan positif seperti pujian verbal dan nonverbal.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. hasil. Artinya guru berusaha keras untuk

menghalangi siswa mencapai potensinya. Begitu pula dengan materi yang diajarkan guru sehingga memungkinkan.

b. Keterampilan guru memperoleh kondisi belajar yang optimal.

Menurut Eddy Soegito, ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi gangguan yang terjadi di kelas, antara lain modifikasi perilaku, penyelesaian masalah secara kelompok, serta eksplorasi dan penemuan penyebab masalah (Edi Soegito dan dan Yuliani op.cit h.8.9) Termasuk. Bagaimana cara guru mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal , contoh:

- a) Dengan mengajarkan perilaku baru melalui teladan dan kebiasaan, meningkatkan perilaku baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk melalui hukuman
- b) Pengelolaan kelompok dengan meningkatkan kerja sama dan partisipasi, menangani konflik, dan meminimalkan masalah yang timbul.
- c) Mengidentifikasi dan mengatasi perilaku-perilaku yang menyebabkan masalah, seperti pengabaian terencana, intervensi isyarat, pengawasan ketat, mengenali emosi negatif siswa, mengurangi ketegangan melalui humor, dan pengendalian fisik.(E.Mulyasa,op.cit,. h. 92)

4. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Adapun hal yang sehubungan dengan pengelolaan dan strategi pembelajaran meliputi:

a. Jenis Media dan Metode Pengeloaan Pembelajaran

Segala jenis media digunakan dalam proses pembelajaran, mulai dari media yang sederhana hingga media yang sangat kompleks dan canggih. Klasifikasi atau kategorisasi dilakukan untuk memudahkan pengkajian jenis media, ciri-cirinya, dan fungsinya. Klasifikasi yang berguna untuk pemanfaatan media adalah klasifikasi ``Kerucut Pengalaman" yang diusulkan oleh Edgar Dale. Kerucut Pengalaman Dale mengkategorikan media berdasarkan pengalaman belajar yang tersedia bagi siswa: pengalaman belajar langsung, pengalaman belajar yang dicapai melalui gambar, dan pengalaman belajar abstrak.(Heinich,Molenda,Russell,Intructionnal Media, (New York: Macmillan,1999, h.11.)

Format klasifikasi yang mudah dipelajari adalah format Heinich dkk. Klasifikasinya telah kami rangkum sebagai berikut.

Klasifikasi	Jenis Media
Media non-proyeksi (non-projected media)	Realitas, model, materi grafis (grafis, materi), media tampilan
Video	video, kaset audio, audio vision, active audio vision, media video
Video	vidio
Computer	Instruksi Bantuan Komputer (CAI) Instruksi Kontrol Komputer (CMI)
Kit Multimedia	Perangkat Praktis

Klasifikasi Heinig pada dasarnya adalah klasifikasi berdasarkan bentuk fisik media. Artinya, apakah media tersebut termasuk dalam kelompok non-proyektif atau kelompok yang diproyeksikan, atau apakah suatu media tertentu termasuk dalam kelompok media yang terlihat atau terlihat secara visual. Terlihat dll.

Metode pengajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agama di madrasah adalah:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pendidikan yang menyampaikan pemahaman isi kepada siswa melalui penerapan dan narasi lisan

b) Metode tanya jawab

Dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Dapat juga diartikan sebagai suatu jenis proses belajar mengajar yang seluruh komponen pembelajaran berperan aktif dalam memoderasi umpan balik antara guru dan peserta didik.

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran isi melalui diskusi dan membawa perubahan pemahaman dan perilaku siswa.

d) Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran dimana guru, orang lain, atau siswa sendiri memusatkan perhatian seluruh kelas pada proses melakukan sesuatu, kemudian melakukan latihan praktek bersama-sama berdasarkan pengetahuannya.

b. Strategi Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Strategi manajemen pembelajaran berkaitan dengan pengorganisasian interaksi antar siswa menggunakan strategi organisasi dan strategi penyampaian

pembelajaran. Lebih khusus lagi, strategi manajemen mengacu pada penentuan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat untuk digunakan dalam situasi pembelajaran.

Setidaknya ada beberapa hal yang menjadi landasan dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

- a) Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran,
- b) Pencatatan kemajuan belajar siswa,
- c) Pengelolaan motivasi,
- d) Pengelolaan (Irfan Abd.Gafar dan Muhammad Jamil, Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Restu Agung, 2000), h.169-170)

5. Pengelolaan Kurikulum

Pembahasan kurikulum dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mengorganisir sumber daya agar organisasi dapat berjalan secara produktif. Di sisi lain, kurikulum mengacu pada sesuatu yang berfungsi sebagai pedoman bagi semua kegiatan pendidikan seperti belajar mengajar, dan kurikulum sebagai program pendidikan adalah pedoman bagi semua kegiatan pendidikan seperti belajar mengajar harus dikelola.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terkait penerapan kurikulum di sekolah. Peran kepala sekolah dan guru sangat besar, dan kunci keberhasilan pengelolaan kurikulum memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan produktivitas belajar siswa. Strategi-strategi ini berkisar dari perencanaan hingga evaluasi dan harus didukung oleh sumber daya yang tepat. Cara pengelolaan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dicatat dan dilaksanakan secara tertib untuk menunjang kelancaran pendidikan. Tanggung jawab mereka meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan siswa, pengelolaan pribadi, pengelolaan materi, dan keuangan

6. Pengelolaan Sarana Prasarana

Tercapainya pendidikan sekolah yang bermutu memerlukan fasilitas sekolah yang memadai, dan mewujudkan sekolah yang berkualitas saat ini dan di masa yang akan datang memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Sebagai ahli pendidikan, guru harus mampu menciptakan peluang bagi siswa untuk mencapai taraf maksimal meskipun dengan media pembelajaran yang terbatas, dengan mempertimbangkan strategi apa yang harus diberikan tergantung situasi. (Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20, 232)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pak Sulamet menjelaskan dalam Yatim Riyanto bahwa strategi adalah suatu rencana untuk memanfaatkan dan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno berpendapat bahwa bahasa mengartikan strategi sebagai strategi, kiat, atau cara, sedangkan strategi secara umum adalah garis besar suatu rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan.

Manajemen telah dirangkum oleh beberapa ahli manajemen sebagai berikut:

- a. Hendry Fayol menyatakan tugas pokok manajemen pasca penerjemahan adalah merencanakan, mengorganisasikan” (organizing), menggerakkan (ordering), mengkoordinasikan (coordinated).
- b. Luther Gulick memperkenalkan konsep ini dalam POSDICOR (Planning, Organizing, Staffing, Controlling, dan Coordinating)

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menjamin seluruh peserta didik di kelas belajar dan belajar secara wajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.(Sukarsimi Arikunto,op.cit., h.68) Tujuan pengelolaan pembelajaran antara lain untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan menciptakan kondisi yang memungkinkan mereka belajar dan mencapai hasil yang diharapkan. (Moh.Uzer Usman, op.cit.),h.7) Siswa belajar paling baik ketika guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa dan fasilitas pembelajaran yang menyiapkan mereka untuk sukses. Pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan

Menurut Soeguito, keterampilan/komponen manajemen pembelajaran secara umum terdiri dari dua unsur utama,

- a. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal.
- b. Keterampilan guru memperoleh kondisi belajar yang optimal

Adapun hal yang sehubungan dengan pengelolaan dan strategi pembelajaran meliputi:

a. Jenis Media dan Metode Pengelolaan Pembelajaran

Klasifikasi	Jenis Media
Media non-proyeksi (non-projected media)	Realitas, model, materi grafis (grafis, materi), media tampilan
Video	video, kaset audio, audio vision, active audio vision, media video
Video	Video
Computer	Instruksi Bantuan Komputer (CAI) Instruksi Kontrol Komputer (CMI)
Kit Multimedia	Perangkat Praktis

Metode pengajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agama di madrasah adalah:

- a) Metode Ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Demonstrasi dan Eksperimen

b. Strategi Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Setidaknya ada beberapa hal yang menjadi landasan dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

- a) Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran,
- b) Pencatatan kemajuan belajar siswa,
- c) Pengelolaan motivasi,
- d) Pengelolaan

Pembahasan kurikulum dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mengorganisir sumber daya agar organisasi dapat berjalan secara produktif. Di sisi lain, kurikulum mengacu pada sesuatu yang berfungsi sebagai pedoman bagi semua kegiatan pendidikan seperti belajar mengajar, dan kurikulum sebagai program pendidikan adalah pedoman bagi semua kegiatan pendidikan seperti belajar mengajar harus dikelola.

Tercapainya pendidikan sekolah yang bermutu memerlukan fasilitas sekolah yang memadai, dan mewujudkan sekolah yang berkualitas saat ini dan di masa yang akan datang memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Sebagai ahli pendidikan, guru harus mampu menciptakan peluang bagi siswa untuk mencapai taraf maksimal meskipun dengan media pembelajaran yang terbatas, dengan mempertimbangkan strategi apa yang harus diberikan tergantung situasi.

Saran

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu kebutuhan mendesak. Salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas guru PAI adalah melalui strategi yang efektif dalam manajemen pembelajaran. Pelatihan profesional secara berkala dapat memberikan guru PAI dengan keterampilan baru dan pemahaman yang diperlukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran. Dukungan dalam bentuk mentoring dan pendampingan juga dapat membantu guru PAI dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam manajemen pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada penulis
2. Sehingga bisa menyusun. Artikel ini dengan baik 2. Ibu Dr. Gusmaneli, S. Ag. M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran
3. Kepada keluarga tercinta yaitu kedua orang tua penulis Ibu Ayah, Adik, Kakak
4. yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.C.Gregorio, Principle and Methods of Theaching, (Manila: RP Gercia,1994), h.420
- Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. (Cet.III. Ciputat: Quantum Teaching. 2010) h. 1
- B Suryo Subroto. Manajemen Pendidikan Sekolah. (Jakarta Rieneka Cipta.2004). h. 10
- Daniel C.Kambey, Manajemen Kelas,(Manado: Materi Pada Diklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai diklat Keagamaan,2003), h.2
- Depdikbut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka 1995). h 129
- Edi Soegito dan dan Yuliani op.cit h.8.9
- E.Mulyasa,op.cit,. h. 92
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobary M. Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. (Cet. IV, Bandung; PT. Refika Aditama 2010) h. 3
- Heinich, Molenda, Russell, Intructionnal Media,(New York: Macmillan,1999, h.11.
- Irfan Abd.Gafar dan Muhammad Jamil, Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: Restu Agung,2000), h.169-170
- Moh.Uzer Usman, op.cit,),h.7

Newman dan Logan dalam Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. (Cet.III. Ciptat: Quantum Teaching. 2010) h. 2-3

Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20, 232

Raka Joni, op.cit., h.12.

Rosady Ruslan, Manajemen public relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.1

Soebagio, dan Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Ardadirzya Jaya, 2001), h.13.

Sukarsimi Arikunto, op.cit., h.68.